



KETERAMPILAN MEMBACA PADA PEMBELAJARAN KELAS TINGGI DI TINGKAT MI/SD

Annida Azhari Ritonga¹; Atikah Zahrani Purba²;
Fadhillah Hilmi Nasution³; Fenika Adriyani⁴; Yunita Azhari⁵

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E-mail: annidaazhari032@gmail.com¹; atikahzahrani74@gmail.com²;

fadhilahhilmy17@gmail.com³; fenikaardiyani2004@gmail.com⁴; yunitaazhari16@gmail.com⁵

***Abstract:** Reading is an activity carried out to find information obtained in writing. With that, reading is a process to think about how to understand the contents of the writing that is read. Reading skill is a top priority that must be mastered by students, especially in high grades, because reading with good skills will absorb the contents of the reading more easily. Students who cannot read will experience obstacles in learning activities. So, students must have the skills to read well. This study aims to find out what is included in reading skills in high school learning at the MI/SD level. Data collection techniques were carried out through qualitative methods based on literature study by collecting data from various sources, both written and unwritten, such as journals, books whether online or offline which can be considered as relevant and written according to the subject matter outlined by the author.*

***Keywords :** Reading Skills, High Grade Learning, Elementary School*

Abstrak : Membaca merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menemukan sebuah informasi yang didapat dalam tulisan. Dengan itu, membaca adalah suatu proses untuk berfikir bagaimana memahami isi tulisan yang dibaca. Keterampilan Membaca merupakan prioritas utama yang mestinya harus dikuasai oleh peserta didik terkhususnya pada kelas tinggi, karena membaca dengan keterampilan yang baik itu akan lebih mudah menyerap isi bacaan. Siswa yang tidak dapat membaca akan mengalami hambatan dalam kegiatan pembelajaran. Jadi, peserta didik harus mempunyai keterampilan untuk membaca dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja yang termasuk dalam keterampilan membaca pada pembelajaran di kelas tinggi di tingkat MI/SD. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode kualitatif dengan berdasarkan studi pustaka dengan pengumpulan data dari berbagai sumber baik itu tertulis maupun tidak tertulis seperti jurnal, buku mau itu online ataupun offline yang bisa dianggap sebagai relevan dan ditulis sesuai dengan pokok pembahasan yang dituangkan oleh penulis.

Kata Kunci : Keterampilan Membaca, Pembelajaran Kelas Tinggi, SD

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang dapat kita pelajari disekolah dasar yaitu mulai dari tingkat rendah sampai ketinggian tinggi. Dalam pembelajaran ini diajarkan bagaimana berkomunikasi yang baik mau itu secara lisan ataupun secara tulis, dengan itu pembelajaran ini wajib diajarkan dalam dunia pendidikan. Menurut Tarigan, terdapat 4 keterampilan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu :membaca, menulis, menyimak dan berbicara.Salah satu keterampilan dalam bahasa yang wajib dimiliki oleh peserta didik adalah keterampilan membaca. Membaca adalah jembatan ilmu, dengan membaca peserta didik akan dapat mengembangkan pengetahuan mereka yang lebih luas dan dapat mengembangkan bahasa lain yaitu bukan hanya sekedar bahasa Indonesia saja.

Membaca merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menemukan sebuah informasi yang didapat dalam tulisan. Dengan itu, membaca adalah suatu proses untuk berfikir bagaimana memahami isi tulisan yang dibaca tersebut. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa membaca bukan hanya sekedar baca saja seperti hanya melihat tanpa memahami maksud dari isi tulisan tersebut, akan tetapi membaca adalah kegiatan yang dapat memahami dan menginterpretasikan bagaimana lambang, huruf, tanda baca dan sebagainya sehingga dapat bermakna yang disalurkan oleh penulis dan kemudian dapat diterima oleh pembaca. Keterampilan membaca adalah sebagai prioritas utama yang mestinya harus dikuasai oleh peserta didik terkhususnya pada kelas tinggi, karena membaca dengan keterampilan yang baik itu akan lebih mudah menyerap isi bacaan. Siswa yang tidak dapat membaca akan mengalami hambatan dalam kegiatan pembelajaran. Mau tidak mau peserta didik harus mempunyai keterampilan untuk membaca dengan baik. Oleh karena itu, keterampilan membaca sangat penting dalam dunia pendidikan yang gunanya dapat mengembangkan pengetahuan peserta didik yang lebih luas dan meningkatkan kemampuan berpikir.

Keterampilan membaca di sekolah dasar menjadi kedudukan yang penting atau fondasi penentu dalam keberhasilan suatu belajar peserta didik pada jenjang selanjutnya, namun pada kenyataannya keterampilan membaca siswa di sekolah dasar masih dibilang lemah. Hal itu disebabkan oleh rendahnya minat membaca pada peserta didik. Pada masa sekarang, peserta didik lebih banyak menggunakan waktu mereka untuk menonton, bermain gadget dan sebagainya. Dapat dilihat, kini perpustakaan

menjadi tempat yang paling jarang dikunjungi, karena peserta didik menghabiskan waktu mereka hanya untuk sia-sia. Hal yang sangat paling disedihkan adalah peserta didik hanya mau membaca yaitu pada saat ulangan harian disekolah itupun hanya sebagian peserta didik saja. Semestinya keterampilan membaca perlu mendapatkan perhatian terkhususnya dari seorang pendidik/guru, dengan itu keterampilan membaca dapat ditingkatkan dengan menumbuhkan minat untuk membiasakan membaca sejak dini. Dalam hal membiasakan membaca itu tidaklah mudah oleh karena itu, diperlukannya program rutin yang mengajak peserta didik untuk minat membaca.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam membuat artikel ini adalah metode kualitatif dengan berdasarkan studi pustaka. Studi pustaka ialah suatu metode yang dilakukan dengan pengumpulan data dari berbagai sumber baik itu tertulis maupun tidak tertulis seperti jurnal, buku mau itu online ataupun offline yang bisa dianggap sebagai relavan dan ditulis sesuai dengan pokok pembahasan yang dituangkan oleh penulis. Dalam artikel ini, penulis membahas tentang Keterampilan Membaca Pembelajaran di Kelas Tinggi pada tingkat SD/MI yang meliputi: pengertian keterampilan membaca dikelas tinggi, tujuan keterampilan membaca dikelas tinggi, macam-macam keterampilan membaca dikelas tinggi, hambatan keterampilan membaca dikelas tinggi dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Keterampilan Membaca

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian keterampilan diartikan sebagai kemampuan untuk melaksanakan tugas. keterampilan adalah aktivitas saraf dan otot yang biasanya terlihat dalam aktivitas fisik seperti menulis. Olahraga membaca, menulis, dan lainnya. Terlepas dari sifat motoriknya, kemampuan ini membutuhkan koordinasi gerakan yang cermat dan tingkat kesadaran yang tinggi. Dengan demikian, siswa yang melakukan gerakan motorik dengan koordinasi dan kesadaran yang kurang baik dapat dianggap kurang terampil. Padahal konsep membaca adalah proses yang dilakukan dan digunakan pembaca untuk menerima pesan yang disampaikan oleh penulis melalui bahasa tulis.

Dengan demikian, keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang melibatkan gerakan motorik yang harus dikuasai siswa agar kepatuhan terhadap mata pelajaran dapat meningkatkan kekakuan akademik. Keterampilan membaca adalah sebagai prioritas utama yang mestinya harus dikuasai oleh peserta didik terkhususnya pada kelas tinggi, karena membaca dengan keterampilan yang baik itu akan lebih mudah menyerap isi bacaan. Siswa yang tidak dapat membaca akan mengalami hambatan dalam kegiatan pembelajaran. Mau tidak mau peserta didik harus mempunyai keterampilan untuk membaca dengan baik. Oleh karena itu, keterampilan membaca sangat penting dalam dunia pendidikan yang gunanya dapat mengembangkan pengetahuan peserta didik yang lebih luas dan meningkatkan kemampuan berpikir.

Membaca pada hakekatnya merupakan suatu hal yang kompleks karena melibatkan banyak hal, tidak hanya dalam arti membaca primer. Pengantar korespondensi antara huruf dan bunyi bahasa. Sementara itu, proses pemahaman makna lebih ditekankan pada kelas atas sekolah dasar, yaitu membaca dengan suara keras, tetapi juga mencakup kegiatan seperti visual, berpikir, psikolinguistik dan metakognitif. Seperti membaca sekilas, itu adalah proses membuat simbol tertulis (huruf) diucapkan. Membaca sebagai proses berpikir melibatkan Pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pengalaman kreatif.

Istilah yang sering digunakan untuk mewakili komponen dasar dari proses membaca, yaitu penyimpanan, decoding, dan pemaknaan. Recording mengacu pada kata atau kalimat dan kemudian mencocokkannya dengan bunyinya sesuai dengan sistem penulisan yang digunakan, sedangkan decoding (penyandian) mengacu pada proses mengubah rangkaian grafis menjadi kata-kata. Proses recording dan decoding berlangsung di kelas bawah yaitu kelas SD (I, II dan III) yang lebih dikenal dengan membaca permulaan. Pengantar mencocokkan huruf dan suara dalam bahasa. Pada saat yang sama, proses pemahaman makna lebih ditekankan pada kelas-kelas tinggi SD.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang mau belajar. Pembelajaran yang efektif dilakukan melalui membaca. Siswa yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan alasan baru

yang meningkatkan kecerdasannya sehingga mampu menghadapi tantangan hidup di masa depan dengan lebih baik. Literasi sangat penting dalam masyarakat terdidik. Namun, anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak termotivasi untuk belajar. Belajar membaca adalah upaya yang berkelanjutan, dan anak-anak yang melihat nilai besar membaca dalam kegiatan pribadinya adalah pembelajar yang lebih aktif daripada anak-anak yang tidak mendapat manfaat dari membaca.

Membaca semakin penting dalam kehidupan, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks. Semua aspek masyarakat melibatkan membaca. Selain itu, literasi merupakan kebutuhan realitas kehidupan sehari-hari seseorang. Ribuan judul buku dan jutaan surat kabar diterbitkan setiap hari. Menyebarnya informasi ini memberikan tekanan kepada guru untuk menyiapkan bahan bacaan yang memuat informasi yang relevan bagi siswanya. Bahkan tidak perlu membaca semua informasi, tetapi membaca jenis bacaan tertentu sesuai dengan kebutuhan dan minat kita. Ketika informasi ditemukan di media lain seperti televisi dan radio, peran membaca tidak dapat sepenuhnya tergantikan. Membaca masih memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, karena tidak semua informasi dapat diperoleh dari televisi dan radio.

B. Tujuan Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi

Pada tingkat SD, jenjang pendidikan terdapat 2 (dua) bagian yaitu pada kelas rendah dan kelas tinggi. Pada kelas terdiri dari kelas 1 sampai kelas 2, dan pada kelas tinggi terdiri dari kelas 3 sampai kelas 6. Tujuan keterampilan membaca dikelas rendah dan dikelas tinggi itu berbeda, pada kelas rendah tujuan keterampilan membaca ialah bersifat mekanis atau dikenal dengan keterampilan membaca permulaan. Keterampilan membaca permulaan adalah suatu keterampilan awal anak untuk mengenal huruf, suku kata, dan mengenal bunyi yang didapat dalam suatu kata/kalimat. Sedangkan pada kelas tinggi tujuan keterampilan membaca adalah untuk melanjutkan pemahaman atau penekanan membaca yang lebih dalam yang biasa disebut dengan keterampilan membaca lanjutan.

Dengan demikian keterampilan membaca dikelas tinggi ini lebih menekankan pada pemahaman siswa dan aktivitas yang tepat pada siswa yaitu membaca dalam hati. Membaca dalam hati ini dapat dibagi menjadi 2 bagian yaitu membaca secara *intensif* (membaca dengan teliti, memahami isi makna yang disampaikan dan sebagainya) dan membaca secara *ekstensif*.

Menurut tarigan membaca dikelas tinggi dapat membentuk keterampilan siswa yang bersifat pemahaman yang mencakup aspek – aspek didalamnya yaitu:

1. Memahami pengertian dalam bacaan dengan sederhana (kosakata, tata bahasa, retorika).
2. Memahami makna dalam bacaan (termasuk maksud dan tujuan penulis, pentingnya tanggapan pembaca).
3. Penilaian atau evaluasi (isi, bentuk).
4. Kecepatan membaca fleksibel, mudah disesuaikan dengan kondisi.

C. Macam-macam Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi

Di kelas tinggi, keterampilan membaca yang lebih kompleks dan canggih dikembangkan untuk membantu siswa memahami teks yang lebih rumit dan meningkatkan pemahaman mereka. Berikut adalah beberapa macam keterampilan membaca yang sering diajarkan di kelas tinggi:

1. Memahami unsur intrinsik: Keterampilan ini melibatkan kemampuan untuk mengidentifikasi elemen-elemen penting dalam teks, seperti karakter, plot, setting, tema, dan gaya bahasa yang digunakan oleh penulis. Siswa diajarkan untuk membaca dengan pemahaman mendalam dan menganalisis teks secara kritis.
2. Menentukan gagasan utama: Siswa diajarkan untuk mengidentifikasi gagasan utama atau ide pokok dalam sebuah teks. Mereka belajar untuk mengidentifikasi informasi penting dan membedakannya dengan rincian yang lebih spesifik.
3. Menarik kesimpulan: Siswa diajarkan untuk mengembangkan kemampuan inferensial, yaitu kemampuan untuk membuat kesimpulan berdasarkan informasi yang tersedia di teks. Mereka belajar untuk membaca antara baris, memahami implikasi yang tersembunyi, dan membuat inferensi berdasarkan bukti yang ada.

4. Menganalisis struktur teks: Siswa diajarkan untuk memahami struktur teks yang lebih kompleks, seperti teks eksposisi, teks argumentatif, dan teks persuasif. Mereka belajar untuk mengenali bagian-bagian penting dalam teks, seperti pendahuluan, isi, dan kesimpulan, serta bagaimana struktur tersebut mempengaruhi pemahaman mereka.
5. Menggunakan strategi membaca aktif: Siswa diajarkan berbagai strategi membaca aktif, seperti mengajukan pertanyaan sebelum dan selama membaca, membuat gambaran mental tentang teks, menggunakan prediksi, memvisualisasikan informasi, dan membuat ringkasan setelah membaca. Strategi-strategi ini membantu siswa terlibat secara aktif dalam membaca dan meningkatkan pemahaman mereka.
6. Membaca teks dengan tujuan tertentu: Siswa diajarkan untuk membaca dengan tujuan tertentu, misalnya membaca untuk mencari informasi spesifik, membaca untuk memecahkan masalah, membaca untuk mengevaluasi argumen, atau membaca untuk mendapatkan hiburan. Mereka juga diajarkan untuk menyesuaikan kecepatan membaca mereka dengan tujuan dan jenis teks yang mereka baca.
7. Menerapkan strategi pemecahan kata: Di kelas tinggi, siswa diajarkan untuk menggunakan strategi pemecahan kata yang lebih maju, seperti menggunakan konteks, mengidentifikasi akar kata, menerapkan aturan ejaan, dan menggunakan pengetahuan tentang kata yang sering digunakan. Strategi ini membantu mereka mengatasi kata-kata yang sulit dan meningkatkan pemahaman keseluruhan.

Itulah beberapa macam keterampilan membaca yang umum diajarkan di kelas tinggi. Penting bagi siswa untuk menguasai keterampilan-keterampilan ini agar dapat membaca dengan pemahaman yang baik dan mengembangkan pemikiran kritis.

Pada kelas tinggi terdapat membaca lanjutan yaitu keterampilan membaca yang dapat dilakukan apabila pembaca sudah bisa membaca dengan teknik atau membaca permulaan. Kemampuan membaca lanjut ditandai oleh kemampuan *melekwacana*. Artinya, pembaca bukan hanya sekedar mengenali lambang tulis, bisa membunyikannya dengan lancar, melainkan juga dapat memetikisi/makna

bacaanyangdibacanya. Penekanan membaca lanjut terletak pada pemahaman isi bacaan, bahkan pada tingkat tinggi harus disertai dengan kecepatan membaca yang memadai.

Sesuai dengan sasaran dari jenis membaca ini, yakni melekwacana, fungsi utama kegiatan membaca lanjut dapat digunakan sebagai kunci bagi pembuka berbagai ilmu, pengetahuan, dan teknologi dalam memperluas cakrawala wawasan pembacanya. Dengan fungsi seperti itu, kegiatan membaca lanjut harus diorientasikan pada dua keterampilan utama dalam membaca, yakni ketepatan memahami isi bacaan dan kecepatan membaca. Beberapa contoh implementasi membaca lanjut antara lain, membacakan naskah pidato, membaca wacana informatif dari internet, dan menikmati karya sastra.

Jika dilihat berdasarkan cara membacanya, membaca lanjut terbagi atas membaca nyaring dan membaca dalam hati. Membaca nyaring pada pembaca lanjut lebih diorientasikan pada kegiatan membaca untuk orang lain atau “membacakan”. Dengan demikian, prosesnya harus didahului oleh kegiatan membaca dalam hati terlebih dahulu untuk menangkap isi/maksud bacaan sebelum membacakannya untuk oranglain. Membaca dalam hati lebih ditujukan untuk kepentingan pemahaman bacaan dan sifatnya personal.

Jika dikaitkan dengan cakupan bahan bacaan, membaca dalam hati terbagi atas membaca *intensif* dan *ekstensif*. Membaca ekstensif adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan cara yang tidak begitu detail. Kegiatan membaca *ekstensif* ditujukan untuk mendapatkan informasi yang bersifat pokok-pokok penting dan bukan hal yang sifatnya terperinci. Berdasarkan informasi pokok tersebut, kita sudah dapat melihat atau menarik kesimpulan mengenai pokok bahasan atau masalah utama yangdibicarakan. Membaca ekstensif dapat digunakan ketika membaca beberapa teks yang memiliki masalah utama sama. Kita dapat menarik kesimpulan mengenai teks yang memiliki masalah utama yang sama, meskipun pembahasan detailnya berbeda. Sementaraitu, membaca *intensif* adalah teknik membaca yang dapat diterapkan dalam upaya mencari informasi yang bersifat detail. Membaca *intensif* juga dapat diterapkan untuk mencari informasi sebagai bahan diskusi. Membaca *intensif*, disebut juga membaca secaracermat. Membaca

dengan cermat akan memperoleh sebuah pokok persoalan atau perihal menarik dari suatu teks bacaan untuk dijadikan bahan diskusi.

D. Hambatan Dalam Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi

Ketidakmampuan untuk membaca dengan baik akan menjadi hambatan dalam keterampilan membaca di kelas tinggi. Siswa yang tidak dapat membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Mereka akan mengalami masalah dalam mengangkap dan memahami berbagai buku teks, buku dan materi lainnya, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal. Prestasi belajar pun lebih rendah di banding dengan siswa yang memiliki kemampuan membaca dengan baik dan benar. Kesulitan membaca atau gangguan berbahasa seseorang dikenal dengan istilah Diseleksia. Diseleksia adalah jenis kesulitan dalam mempelajari bagian-bagian kata dan kalimat yang umumnya menunjukkan bahasa yang lambat dan cukup sering memiliki masalah dalam menulis ejaan.

Kesulitan membaca ini mengakibatkan kemampuan siswa dalam berbagai mata pelajaran sehingga nilai siswa menjadi rendah. Kesalahan dalam membaca seperti kata dulu menjadi duku, yang akhirnya membuat sebuah kesalahan dalam kurangnya minat belajar pada siswa tersebut. Selain itu kesulitan membaca juga disebabkan oleh perkembangan susunan syaraf pusat yang mengalami disfungsi minimal. Kesulitan belajar membaca merupakan sindrom kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat, mengintegrasikan komponen kata-kata dan kalimat dan dalam belajar segala sesuatu yang berkenaan dengan waktu, arah, dan masa. Faktor penghambat dalam keterampilan membaca di kelas tinggi yang menyebabkan kesulitan dalam belajar membaca adalah:

1. Faktor Internal

a. Minat baca

Minat baca adalah suatu hal yang timbul secara sadar dalam diri seorang anak, maka dari itu minat sangat perlu dikembangkan oleh orang tua atau guru akan dapat membawa kebaikan pada anak tersebut.

b. Motivasi

Kegiatan belajar mengajar didalam kelas akan berjalan dengan lancar apabila dalam diri siswa terdapat motivasi atau keinginan yang

besar untuk belajar sehingga dapat mencapai tujuan dalam belajar. Dengan memahami motivasi tiap siswa, guru bisa membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat pada masing-masing siswa untuk belajar sampai berhasil.

c. Kepemilikan minat membaca

Keterampilan berbahasa ada 4 yaitu membaca, berbicara, menyimak dan menulis. Semuanya harus dilakukan secara teratur agar keterampilan membaca dapat dimiliki oleh siswa dengan baik.

2. Faktor eksternal

Dalam hal ini adalah bagaimana lingkungan sekolah maupun rumah mendukung siswa agar mencintai kegiatan membaca. Hal ini dapat diwujudkan dengan adanya fasilitas perpustakaan yang bersih dan memadai untuk siswa tersebut membaca, sehingga siswa senang untuk melakukan aktifitas membaca didalam perpustakaan sekolah.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dalam membaca di kelas tinggi dari segi Teks Bacaan. Teks merupakan bagian integral dalam pembelajaran membaca di kelas. Pemilihan teks bacaan yang tepat membuat pengajaran dan pembelajaran menjadi kegiatan yang bermanfaat dan menciptakan lingkungan kelas yang efisien, efektif dan bermakna. Sebaliknya jika teks bacaan tidak berhubungan dengan konteks siswa, tidak menarik, dan rumit, maka pengajaran dan pembelajaran menjadi kegiatan yang membosankan dan monoton yang membuat siswa menjadi jenuh saat membaca. Untuk menghindari hal ini guru perlu selektif dalam memilih teks bacaan yang tepat untuk siswa.

KESIMPULAN

Keterampilan membaca adalah sebagai prioritas utama yang seharusnya dimiliki oleh siswa terkhususnya pada kelas tinggi, karena membaca dengan keterampilan yang baik itu akan lebih mudah menyerap isi bacaan dan dengan mudah memahami makna dalam isi bacaan. Keterampilan membaca sangat penting dalam dunia pendidikan yang gunanya akan dapat mengembangkan pengetahuan peserta didik yang lebih luas dan meningkatkan kemampuan untuk berpikir.

Tujuan keterampilan membaca dikelas tinggi adalah untuk melanjutkan pemahaman atau penekanan membaca yang lebih dalam yang biasa disebut dengan keterampilan membaca lanjutan. Keterampilan membaca dikelas tinggi ini juga lebih menekankan pada pemahaman siswa dan aktivitas yang tepat pada siswa yaitu membaca dalam hati. Membaca dalam hati ini dapat dibagi menjadi 2 bagian yaitu membaca secara *intensif* (membaca dengan teliti, memahami isi makna yang disampaikan dan sebagainya) dan membaca secara *ekstensif*.

Macam – macam keterampilan membaca yang di ajarkan dikelas tinggi yaitu terdiri dari keterampilan membaca untuk memahami unsure intrinsik, keterampilan membaca untuk menemukan gagasan utama/ide, keterampilan membaca untuk menarik kesimpulan, keterampilan membaca untuk menganalisis struktur teks, keterampilan membaca untuk menggunakan strategi membaca dengan aktif, keterampilan membaca teks dengan tujuan tertentu, dan keterampilan membaca untuk menerapkan strategi pemecahan kata. Dengan keterampilan ini siswa dapat membaca dengan pemahaman yang baik dan mengembangkan pemikiran yang kritis.

Hambatan yang dapat memengaruhi keterampilan membaca di kelas tinggi adalah ketidakmampuan siswa dalam membaca. Siswa yang tidak dapat membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Mereka akan mengalami masalah dalam menangkap dan memahami berbagai buku teks, buku dan materi lainnya, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal. Adapun faktor hambatan dalam keterampilan membaca di kelas yaitu faktor internal (minat baca, motivasi, dan kepemilikan minat baca) dan faktor eksternal.

DAFTAR REFERENSI

- Abdurrahman. (2009). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Depdikbud dan Rineka Cipta.
- Burn. dkk. (2011). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hariyanto, E. (2020). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. *Didaktika : Jurnal Kependidikan* , 1-2.
- Hofiah, N. (2018). *Pertimbangan Pemilihan Teks Bacaan dalam Pengajaran dan Pembelajaran Membaca, In Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia*. Senasbasa.

- Irfan, M. (2013). *Keterampilan Berbahasa Indonesia untuk PGSD/PGMI*. Pancor: Jaya Mandiri Creator.
- Kurniawati, R. (2019). *Inovasi Pembelajaran (Inobel) Bahasa Indonesia*. Jakarta: Graf Literature.
- Martini, J. d. (2009). *Kesulitan Belajar, Pesefektif Assesmen dan Penganggulangnya*. Jakarta: Yayasan Pena Mas Murni.
- Mustadi, A. dkk. (2021). *Strategi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dan Bersastra yang Efektif di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: UNY Press.
- Nuraini, Y. (2015). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Klelas Tinggi*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan UNJ.
- Raharjo, F. K. (2012). Pengaruh Stimulus Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Anak Disleksia. *Pitukur : Jurnal Psikologi* , 9-18.
- Rinawati, A. dkk. (n.d.). Analisis Hubungan Keterampilan Membaca dengan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Education Jurnal : Journal Education Development* .
- Sari, C. P. (2018). Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca Siswa Kelas IV. *Basic Education* .
- Sugihartono. (2007). *Cara Mnegatasi Kesulitan Membaca pada Anak* . Jakarta: Alfabeta.
- Syah, M. (2008). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remadja Rosdakarya.
- Tarigan, H. G. (1984). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.